

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai upaya pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, akan tetapi diperluas sehingga termasuk upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tertujunya pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan siswa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian keremajaan.

Pendidikan karakter merupakan upaya menghadapi pergeseran nilai karakter yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk menentukan sikap yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memerlukan *communities of character* (komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter). Peran sekolah sebagai *communities of character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembiasaan kegiatan dan

¹ Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan (*Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*) hal 2-3

kondisi lingkungan. Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, serta tanggung jawab.

Program pembelajaran di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo untuk mewujudkan visi dan misinya melakukan berbagai upaya dengan merancang program pembiasaan dan menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Program pembiasaan yang ada di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo diantaranya: S3 (senyum, sapa, salam) guru datang 15 menit sebelum bel masuk, penerapan shalat dhuha berjamaah, program tahfidz, dan pembacaan asmaul husna. MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo merupakan salah satu madrasah yang menerapkan *full day school*.²

Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai pukul 07.00 sampai 14.00 WIB. Untuk mendukung program tersebut MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, menyediakan sarana berupa asrama pondok pesantren “Nurul Iman *Tahfidzul Quran Wal Qutub*” yang menerapkan kurikulum pesantrenn. Dua tempat ibadah untuk mendukung program shalat dhuha. Dua puluh dua ruang kelas untuk pendukung proses belajar mengajar, serta 38 tenaga pengajar umum yang kualifikasi pendidikan sarjana stata S-1. Untuk program *tahfidz* di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo mempunyai 12 orang pengampu *tahfidz* yang terdiri dari *hafidz* dan *hafidzah* yang bersanad keilmuan Al Qur'annya. Sedangkan untuk

² Kurikulum MI Ma'arif NU Tahasus Prapagkidul 2022

program tahfidz dilaksanakan di masing masing kelas dan diampu oleh masing masing pengampu tahfidz yang sudah dibagi untuk setiap kelas.³

Al Qur'an bagi kaum Muslimin adalah *verbum dei* (kalāmuAllāh) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan apapun:

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Seandainya Kami turunkan al-Quran ini kepada sebuah gunung, maka kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah karena gentar kepada Allah” .

Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan Nabi pada permulaan abad ke-7 itu telah meletakkan basis untuk kehidupan individual dan sosial kaum Muslimin dalam segala aspeknya.⁴ Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pemberi penjelasan (*tibyan*) terhadap segala sesuatu; dan pembeda (*furqan*) antara kebenaran dan kebatilan. Keindahan bahasa, kedalaman makna, keluhuran nilai, dan keragaman tema di dalam Al Qur'an, membuat pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an tidak akan pernah kering untuk terus diperdalam, dikaji, diteliti, dan dimaknai dengan lebih mendalam.⁵

Sebagaimana yang kita ketahui, al-Qur'an merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci. Tidak

³ Wawancara dengan pengampu di MI Takhasus

⁴ Amal, T. A. (*Rekonstruksi Sejarah Al-Qura'n*). Pustaka Alvabet. 2013 hal.1

⁵ <https://books.google.co.id/books?id=RNvdDwAAQBAJ&lpg=PR7&ots=i2SY6f-6-T&dq=al%20qur'an&lr&hl=id&pg=PA5#v=twopage&q=al%20qur'an&f=true> 2 5 6

ada satu bacaan apapun selain al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya. Bukan hanya segi penempatan kata demi kata dalam susunannya bahkan dalam pemeliharaan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang tersurat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang mendalam.⁶

Menghafal Al Qur'an termasuk ke dalam kurikulum pendidikan dasar, serta bagian materi dari mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo. Salah satu Program Prioritas di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul diantaranya: Hafalan Juz Amma dan Asmaul Husna, hafalan doa sebelum pulang setiap hari, bimbingan hafidz kamil dengan program anak lulus hafal: *jayyid* dan hafal 20 juz, *jayyid* hafal 10 juz, reguler hafal juz amma dan surat-surat penting. Bimbingan shalat secara kontinu melalui kegiatan fasolatan dan pemantauan kegiatan keagamaan. Penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan akhlakul karimah di madrasah dan di luar madrasah. Harapannya siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo dapat terbentuk keseimbangan jasmani dan rohani. Kebiasaan menghafal Al Qur'an menjadi suatu upaya kegiatan belajar mengajar, merupakan upaya mewujudkan pembentukan karakter.

Mendidik anak mengalami perkembangan zaman hal ini yang menuntut orang tua untuk senantiasa update dengan apa membangun karakter yang dihadapi dan harus disiapkan terlebih di era digital ini yang informasi mudah didapatkan dengan bantuan internet, pemahaman tauhid menjadi kunci agar anak memiliki kewaspadaan

⁶ Oktapiani, M. *Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an*. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, (2020) 3(1), hal.99

akan informasi yang kurang baik. Pemahaman tauhid yang benar, anak akan menjadi hamba yang shaleh, rajin beribadah, khusuyu' dalam shalat, tawadlu', tidak sombong dan berakhlak mulia. Kemudahan mengakses informasi ini perlu disikapi bijak karena tidak bisa dihindari.⁷ Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.⁸ Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Berdasarkan penegasan ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak, karena

⁷As'ad, M. Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Quran: Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa. Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman,(2022) 12(1), hal 130

⁸ Rosyid, A. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management,(2022) 2(2), hal 77

⁹ UU No.20 Pasal 3 Tahun 2003(akses 10 bulan september 2025,pukul 06.30)

dianggap mampu membuat siswa menjadi cerdas, namun juga siap untuk menjadikan siswa memiliki karakter dan kebiasaan sehingga realitas mereka sebagai warga negara. menjadi signifikan baik bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

Pembentukan karakter seseorang menjadi perbincangan dimasa sekarang,karena karakter itu sendiri yang akan menentukan atau menjadikan bagaimana kehidupan dimasa yang akan datang. Salah satu cara agar dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan ialah pengembangan karakter disiplin. Salah satu cara pengembangan karakter ini ialah menggunakan amalan amalam menghafal Al Qur'an. Untuk itu, setiap orang yang ingin menghafal al-qur'an harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.¹¹

Menghafal Al-Qur'an adalah tindakan yang bertujuan untuk menyimpan dan memelihara teks Al-Qur'an di dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh, sebagai usaha untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca dan mendengarkan. Dalam konteks ini, para penghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjaga keaslian ayat-ayat dan surah dalam Al-Qur'an, meskipun Al-Qur'an sendiri telah dijaga

¹⁰ Bukoting, S.Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar, *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*,(2023) 3(2), hal 71

¹¹Oktapiani, M.Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*,(2020) 3(1), hal.99

oleh Allah SWT agar tetap autentik.¹² Maka dari itu melihat hal ini menjadikan seseorang tertantang untuk mengamalkan hafalan Al qur'an karena, mereka para penghafal Al qur'an mengetahui bahwa segala aspek kehidupan ini sudah tercatat pada Al qur'an. Dengan harapan dapat menjadi amal untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

Saat ini, Indonesia telah tumbuh akan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mendidik para siswanya untuk mampu menguasai ilmu Al quran, bahkan ada yang mendidik siswanya agar menjadi hafidz dan hafidzah. Salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah Takhasus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Di madrasah ini semua siswa di arahkan untuk menjadi penghafal Al qur'an atau yang sering kita sebut sebagai *Hafidz* dan *hafidzah*.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa kegiatan tahfidz ini dilakukan pada setiap paginya dimulai dari jam 07.00-09.30 setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Selanjutnya pembelajaran seperti biasanya dilakukan pada pukul 09.30-14.00. Mereka dibiaskan agar melakukan setoran hafalannya kepada pembimbing tahfidz. Dimulai dari surah pendek juz 30 sampai surah surah pilihan seperti surah Al Waqiah, surah Al Mulk, surah Ar Rahman dan Yassin. Mulai dari kelas 1 samapi dengan kelas 6. Di MI Takhasus yang sudah kelas 6 ataupun kelas 3 terdapat siswa yang sudah mencapai hafalan 5 juz ada pula 3 juz dan lain sebagainya.

¹² Maulidin, S., & Jamil, M. A. Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif (Studi kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah). Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam, (2024)1(2), hal 131

Pembelajaran tahfidz Al quran wajib bagi seluruh siswa MI Takhasus. Tujuan dari pembelajaran tahfidz Alquran ini adalah siswa mampu membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaedah membaca Alquran, mampu menghafal ayat-ayat Alquran sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh madrasah, hingga dapat memahami apa kandungan dari ayat yang dihafal. Adapun Target tahfidz Alquran kelas 6 atau sudah lulus harus selesai menghafal juz 30 dan surah surah pilihan. Disini pengampu tahfidz juga melakukan tugas nya sebagai pengampu untuk melihat perkembangan karakter anak melalui karakter disiplin nya. Apakah anak sudah melakukan setoran ataupun belum,jika belum dilihat apakah siswa tersebut tidak masuk sekolah atau memang siswa tersebut tidak mau setoran. Karena setiap harinya siswa diminta untuk selalu menyetorkan hafalannya kepada pembimbing tahfidz.

Menurut Mawarda Habibah dan Noor Amirudin yang menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara hafalan al-quran dengan pembentukan kepribadian. Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa seperti dukungan orang tua,lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar atau keluarga. Oleh karena itu terdapat jam khusus yang dilakukan pada program *tahfidzul qur'an* di MI Takhasus untuk menunjang tingkat kedisiplinan siswa.¹³

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesi Sartika yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Menghafal Al Qur'an Surat-surat Pendek Dalam Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Di SDIT Iqra'2 Kota” menyebutkan

¹³ Habibah, M., & Amirudin, N. *PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PESANTREN*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi,(2023) 6(2), 312-324

bahwasannya ada pengaruh yang signifikan antara menghafal Al qur'an dengan karakter disiplin. Dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan Yesi Sartika yaitu analisis data yang diperoleh nilai Fhitung ialah sebesar 21,692, dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai tersebut kurang dari 0,005, maka dapat dikatakan hasil tersebut H_0 ditolak. Hasil perhitungan statistik ini menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal surat-surat pendek al qur'an mempengaruhi karakter siswa yaitu 45.5%, sedangkan sisanya 54.4% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.¹⁴

Dengan adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh menghafal Al qur'an terhadap karakter kedisiplinan siswa. Peneliti juga ingin membuktikan bahwa di daerah sekitar peneliti juga terdapat sekolah atau objek untuk dijadikan penelitian yang hampir sama seperti penelitian terdahulu yaitu Pembiasaan Menghafal Al qur'an Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas 5 Di MI Takhasus Prapagkidul. Berdasarkan yang dilakukan di MI Takhasus Prapagkidul yaitu siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi saat bel tanda masuk berbunyi semua siswa sudah masuk ke kelasnya masing masing dan tidak ada yang terlambat. Pada saat proses program *tahfidzul qur'an* semua siswa kelas 5 mengikuti kegiatan yang dimulai dari pukul 07.30-10.30. Siswa memiliki buku catatan masing masing untuk menyetorkan hafalannya. Berdasarkan hal itu program menghafal al qur'an dapat menunjang tingkat kedisiplinan siswa untuk selalu menaati peraturan peraturan yang ada di sekolah.

¹⁴ Yesi, S. *PENGARUH PEMBIASAAN MENGHAFAAL SURAT-SURAT PENDEK DALAM ALQUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DI SDIT IQRA'2 KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Terdapat 3 MI yang berada di kecamatan Pituruh tetapi tidak semua MI memiliki program unggulan yaitu Pembiasaan menghafal Al Qur'an. Di MI Takhasus Prapagkidul termasuk salah satu MI dengan program unggulan *Tahfidzul Qur'an* yang bagus dan itu sudah menjadi ciri khas dari MI Takhasus. Mengapa menjadi yang bagus karena pada saat siswa kelas 5 siswa sudah bisa menghafal kurang lebih 10 juz. kelas 5 merupakan kelas yang berbeda dengan kelas 1,2,3,4 dan 6 karena pada kelas 5 terdapat perbedaan dengan yang lain. Diantaranya yaitu program *tahfidz* mejadi hal pokok pada setiap harinyakarena pembiasaan dimulai pada pukul 07.30 sampai 10.30 dan dilanjutkan pada pukul 13.30-12.30 WIB. Dengan adanya sistem seperti itu anak semakin rajin untuk berangkat sekolah, mengumpulkan tugas ,memiliki jadwal jadwal untuk *muroja'ah* dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut,bisa dikatakan bahwa pembiasaan menghafal Al Qur'an memiliki keterkaitan dengan karakter disiplin yang dimiliki siswa kelas 5 di MI Takhasus Prapagkidul. Oleh karena itu ditulislah skripsi dengan judul : “PENGARUH MEMBIASAKAN MENGHAFAL AL QUR'AN SURAH PENDEK TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 5 DI MI TAKHASUS PRAPAG KIDUL, PITURUH, PURWOREJO”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada,untuk menghindari meluasnya masalah pada penelitian ini maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun dalam penelitian ini,permasalahan dibatasi pada:

1. Kedisiplinan dibatasi terhadap aspek menghafal yang dilihat dari tingkat setoran surah yang sudah di hafalkan.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiasaan menghafal Al Qur'an surah pendek terhadap karakter disiplin siswa kelas 5 di MI Takhasus Prapag Kidul, Pituruh, Purworejo?

D. Penegasan istilah

Untuk mrnghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahan interpretasi, serta memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis akan membahas atau menegaskan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁵ Dalam hal ini pengaruh menekankan pada reaksi yang muncul dari suatu tindakan sehingga dapat merubah atau membentuk suatu keadaan

2. Pembiasaan menghafal Al Qur'an

Pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik)

¹⁵ Pranala, KBBI Online, <https://kbbi.web.id/pengaruh> (diakses pada 18 Juli 2025, pukul 21.56)

sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan anak-anak melakukan sesuatu secara berulang-ulang terus menerus sampai ia betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya.¹⁶ Adapun dalam penelitian ini kedisiplinan siswa mengacu dalam kegiatan pembiasaan menghafal Al Qur'an ini

3. Karakter disiplin

Disiplin merupakan tindakan atau perbuatan sikap yang menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah dapat dikatakan tertib dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku. Sehingga hal ini yang didapatkan oleh siswa tidak hanya berupa pengetahuan saja melainkan sudah memiliki keterampilan dan karakter.¹⁷ Oleh karena itu siswa-siswi MI Takhasus menerapkan sikap disiplin pada saat melakukan setoran menghafal Al Qur'an yang dilakukan setiap pukul 07.00-09.00. dengan ini akan terbiasa pula anak untuk melakukan rutinitas atau tata tertib yang berada di MI Takhasus Prapagkidul, Pituruh, Purworejo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan menghafal Al Qur'an terhadap karakter disiplin siswa kelas 5 di MI Takhasus Prapag Kidul, Pituruh, Purworejo.

¹⁶ Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. *Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin*. (Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, vol.10, no 1, 2022) hal 269

¹⁷ Rianti, E., & Mustika, D. *Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik*. (Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4 No.2) hal 39

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Kegunaan teoritis

Kegunaan atau manfaat teoritis adalah manfaat jangka panjang yang ditimbulkan dari penelitian tertentu. Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu keagamaan sehingga dijadikan sebagai sumber referensi dalam pelaksanaan pendidikan atau pengembangan ilmu pengetahuan yang lainnya.

b) Kegunaan praktis

Kegunaan atau manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh dari suatu penelitian secara praktis. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman melakukan penelitian tentang ada tidaknya pengaruh pembiasaan menghafal Al Qur'an terhadap karakter disiplin siswa kelas 5 di MI Takhasus Prapak kidul, Pituruh, Purworejo
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengadakan perbaikan dalam penyusunan program menghafal Al Qur'an surah pendek
- c. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk meningkatkan menghafal Al Qur'an dengan disiplin selalu.